

GITA CERDIK (GERAKAN CUCI TANGAN PAKAI SABUN CEGAH DIARE DAN KECACINGAN)

Dewi Purnama Windasari^{1*}, Esse Puji Pawenrusi¹, Nour Sriyanah², Renaldi M², Athira Nurul Annisa¹

¹Kesehatan Masyarakat, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Makassar

²Ilmu Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Makassar

Alamat Korespondensi: dewi.epidpasca@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang: Cuci tangan pakai sabun salah satu cara membersihkan tangan dan jari menggunakan air mengalir dan sabun untuk memutus mata rantai penularan penyakit akibat kuman.

Tujuan: Untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang pencegahan kecacingan dan cara mencuci tangan pakai sabun.

Metode: Pemutaran video edukasi serta demonstrasi cuci tangan pakai sabun pada siswa sekolah kelas 5 dengan siswa 15 orang. Waktu pelaksanaan pada hari Sabtu 25 Mei 2024 di SDN 74 Bira-Bira.

Hasil: Sebelum diberikan edukasi terdapat 10 siswa (66,7%) yang memiliki pengetahuan Baik dan terdapat 5 siswa (33,3%) yang memiliki pengetahuan kurang terkait Cuci Tangan Pakai Sabun. Setelah dilakukan edukasi. Terjadi peningkatan pengetahuan dengan kategori Tingkat pengetahuan baik sebanyak 14 siswa (93,3%) dan tingkat pengetahuan kategori kategori kurang sebanyak 1 siswi (6,7%). Dapat disimpulkan adanya peningkatan pengetahuan yang didapatkan oleh anak sekolah SDN 7 Bira-Bira setelah dilakukan Penyuluhan GITA CERDIK (Gerakan Cuci Tangan Pakai Sabun Cegah Diare dan Kecacingan).

Kesimpulan: Kegiatan edukasi dengan sampel 15 orang siswa melalui pemaparan materi, pemutaran video dan demonstrasi secara keseluruhan sangat efektif, sehingga diperoleh peningkatan pengetahuan pada anak sekolah dasar kelas 5 SDN 74 Bira-Bira.

Kata kunci: Cuci Tangan, Diare, Kecacingan

PENDAHULUAN

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang dapat diterapkan dalam keluarga memiliki beberapa indikator yaitu kebersihan diri (kebersihan mulut), cuci tangan pakai sabun, memakai air bersih, cegah anemia, dan lain sebagainya. Mencuci tangan pakai sabun merupakan salah satu bagian dari indikator PHBS. (Hikmah Marisda et al., 2021; Mansyur et al., 2022; Purnama Windasari et al., n.d.) Kurangnya kesadaran untuk mencuci tangan pakai sabun tidak hanya terjadi di negara berkembang tetapi juga di negara maju. (Azisah Nurul Fadila, 2022a). Cuci tangan pakai sabun adalah salah satu tindakan kebersihan untuk memutus mata rantai penularan penyakit dengan cara membersihkan tangan dan jari-jemari menggunakan air mengalir dan sabun. Hal ini dilakukan karena tangan sering kali menjadi agen yang membawa kuman dan menyebabkan patogen berpindah dari satu orang ke orang lain, baik dengan kontak langsung maupun dengan kontak tidak langsung (Ernida et al., 2021). Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) harus diajarkan sejak dini dan diharapkan dapat menjadi kebiasaan atau budaya sehari-hari yang positif. Hal ini mengingat bahwa

kebiasaan tersebut akan membawa dampak positif kepada status kesehatan anak-anak secara holistik, termasuk pencegahan terhadap kejadian diare (Mutia Nasir et al., 2020).

Cuci tangan sering kali dianggap sebagai hal yang tidak penting dan sepele, padahal kegiatan cuci tangan dapat memberi kontribusi pada status kesehatan masyarakat. Upaya promotif dan preventif dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan bangsa dan masyarakat dapat dilakukan dengan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat, terutama kebiasaan mencuci tangan menggunakan sabun merupakan bagian dari perilaku hidup sehat dimana ini adalah salah satu dari tiga pilar pembangunan bidang kesehatan yakni perilaku hidup sehat, penciptaan lingkungan yang sehat serta penyediaan layanan kesehatan yang bermutu dan terjangkau oleh semua lapisan Masyarakat (Wulan Cahya Rahmatika, Yudho Bawono, 2022).

Di negara yang sedang berkembang seperti Indonesia, masih banyak penyakit yang menjadi masalah kesehatan, salah satunya adalah infeksi kecacingan yang ditularkan melalui tanah atau dikenal dengan Soil Transmitted Helminths (STH). Infeksi kecacingan ini sering dijumpai pada anak usia sekolah dasar di mana pada usia ini anak masih sering kontak dengan tanah. Kebiasaan anak usia sekolah yang tidak melakukan cuci tangan sebelum makan dapat menyebabkan anak usia sekolah mudah terserang berbagai penyakit, terutama yang berhubungan dengan perut, seperti diare, tipus, kecacingan, dan lain-lain. Dampak dari kecacingan yang terjadi pada anak usia sekolah dapat menghambat perkembangan fisik, kecelakaan, dan dapat menurunkan daya tahan tubuh sehingga mudah terkena penyakit lainnya. (Triwahyuni et al., 2014)

Adanya hubungan kebiasaan mencuci tangan pakai sabun sebelum makan dengan kejadian infeksi kecacingan pada anak sekolah dasar (Sahani & Limbong, 2020). Hubungan antara perilaku cuci tangan dan insiden diare menunjukkan ada hubungan yang signifikan (Sunardi & Ruhyannuddin, 2017). Untuk mencegah terjadinya infeksi (Hikmah Marisda et al., 2021; Purnama Windasari et al., 2023) kecacingan dan diare pada anak ialah dengan memutus mata rantai penularan melalui tangan antara lain dengan menjaga kebersihan diri dengan mencuci tangan sebelum makan dengan sabun di air mengalir, cara ini dapat dengan mudah diterapkan dengan menggunakan media. Untuk memberikan edukasi kesehatan banyak cara dan jenis media yang dapat digunakan sebagai alat bantu diantaranya yaitu memanfaatkan keluarga sebagai pendamping, memanfaatkan video animasi, dengan memanfaatkan driver online untuk ke tempat pelayanan, menggunakan booklet, modul, dan jenis lainnya.

Laporan WHO pada tahun 2016 menyebutkan bahwa terdapat 6 langkah cara mencuci tangan yang baik dan benar, dengan durasi yaitu 20-30 detik. Sebelum memulai terlebih dahulu yang dilakukan adalah basahi telapak tangan menggunakan air yang mengalir kemudian beri sabun secukupnya. Langkah pertama: ratakan sabun dengan kedua telapak tangan; Langkah kedua: telapak tangan kanan diatas punggung tangan kiri dan menggosok punggung tangan kiri serta sela-sela jari tangan kiri, begipula sebaliknya; Langkah ketiga: gosok kedua telapak tangan dan sela sela jari tangan; Langkah keempat: jari jari sisi dalam kedua tangan saling mengunci; Langkah kelima: gosok

ibu jari kiri berputar dalam genggam tangan kanan dan lakukan sebaliknya; Langkah keenam: gosokkan dengan memutar ujung jari-jari tangan kanan di telapak tangan kiri dan sebaliknya. Selanjutnya bilas tangan dengan menggunakan air yang mengalir, lalu keringkan dengan handuk. Setelah itu menutup kran air menggunakan tangan yang dilapisi dengan handuk untuk menghindari kontak langsung tangan dengan kran (Prasetya et al., 2022).

METODE

Metode dari pengabdian Masyarakat ini yaitu metode penyuluhan berupa pemaparan materi dan pemutarab video edukasi pada siswa sekolah dasar SDN 74 Bira-Bira yaitu kelas 5 dengan jumlah siswa 15 orang. Sebelum pemaparan materi siswa diberikan pre-test untu mengukur pengetahuan awal siswa dan pemberian post-test setelah pemaparan materi dan pemutaran video serta demonstrasi cuci tangan pakai sabun untuk mengukur pemahaman siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan mencuci tangan dengan baik dan benar merupakan kegiatan pengabdian Masyarakat berupa penyuluhan dengan tujuan meningkatkan pengetahuan anak sekolah dasar.

**Tabel 1. Distribusi Karakteristik SiswaSDN 74 Bira-Bira
Dikelurahan Bonto Sunggu Kecamatan Bissapu Kabupaten Bantaeng 2024**

Variabel	n	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	6	40,0
Perempuan	9	60,0
Umur		
10 Tahun	7	46,7
11 Tahun	8	53,3
Kelas		
Kelas 5	15	100
Jumlah	15	100,0

Sumber: Data Primer

Berdasarkan Tabel 1 karakteristik Siswa kategori jenis kelamin paling banyak adalah laki-laki sebesar 6 (40,0%) dan perempuan sebesar 9 (60,0%). Untuk kategori umur yang paling banyak pada usia 11 tahun sebanyak 8 (53,3%) dan paling sedikit terdapat pada usia 10 tahun sebanyak 7 (46,7%) dan 15 responden (100%) berasal dari kelas yang sama yaitu kelas 5.

**Tabel 2. Distribusi Pengetahuan Siswa kelas 5 SDN 47 Bira-Bira
Kelurahan Bonto Sunggu, Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng 2024**

Kategori Pengetahuan	Pre-Test		Post-Test	
	n	%	n	%
Baik	10	66,7	14	93,3
Kurang	5	33,3	1	6,7
Total	15	100	15	100

Sumber: Data Primer

Tabel 2 diatas menunjukkan distribusi frekuensi tingkat pengetahuan siswa terhadap Cuci Tangan Pakai Sabun, menunjukkan bahwa pada saat dilakukan pembagain kuesioner pretest terdapat 10 siswa (66,7%) yang memiliki pengetahuan Baik dan terdapat 5 siswa (33,3%) yang memiliki pengetahuan kurang terkait Cuci Tangan Pakai Sabun. Setelah Penyampaian materi, siswa diberikan kembali kuesioner posttest, Siswamenjawab soal dengan tingkat pengetahuan Baik sebanyak 14 siswa (93,3%) dan dengan tingkat pengetahuan yang kurang sebanyak 1 siswi (6,7%). Dapat disimpulkan adanya peningkatan pengetahuan yang didapatkan oleh anak sekolah SDN 7 Bira-Bira setelah dilakukan Penyuluhan GITA CERDIK (Gerakan Cuci Tangan Pakai Sabun Cegah Diare dan Kecacingan).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Azisah Nurul Fadila, 2022b), menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara pengetahuan dengan perilaku cuci tangan pakai sabun. Hal ini sejalan juga dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Tumanduk et al., 2022) yaitu ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap dengan cuci tangan pakai sabun pada peserta didik. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (Handayani et al., 2020) menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dan perilaku CTPS. Jadi, diharapkan adanya perubahan perilaku oleh siswa didik melihat terjadinya peningkatan pengetahuan terkait cuci tangan pakai sabun pada anak sekolah dasar.



Gambar 1. (Gerakan Cuci Tangan Pakai Sabun Cegah Diare dan Kecacingan) di SDN 74 Bira-bira

KESIMPULAN

Pengabdian Masyarakat yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan kegiatan edukasi dengan sampel 15 orang siswa melalui pemaparan materi, pemutaran video dan demonstrasi cuci tangan pakai sabun ini secara keseluruhan sangat efektif, sehingga diperoleh peningkatan pengetahuan sesudah dilakukan penyuluhan pada anak sekolah dasar kelas 5 SDN 74 Bira-Bira.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih Kepada Allah Ta'ala atas Rahmat dan Ridhonya sehingga kami bisa melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat di SDN 74 Bira-Bira untuk menambah pengetahuan siswa terkait Cara Cuci Tangan Pakai Sabun Cegah Diare dan Kecacingan, ucapan terima kasih kepada Kepala Sekolah dan para guru SDN 74 Bira-Bira yang telah memberikan izin kepada kami untuk melakukan kegiatan serta terima kasih kepada adik-adik siswa SDN 74 Bira-Bira khususnya adik-adik kelas 5 yang telah bersedia terlibat dalam kegiatan kami.

DAFTAR PUSTAKA

- Azisah Nurul Fadila. (2022a). Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Masyarakat. *Mega Buana Journal of Public Health*, 1(1), 12–13.
- Azisah Nurul Fadila. (2022b). Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Masyarakat. *Mega Buana Journal of Public Health*, 1(1), 12–13.
- Ernida, E., Navianti, D., & Damanik, H. (2021). Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Sanitasi Lingkungan*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.36086/salink.v1i1.658>
- Handayani, F. S., Kurniawati, E., & Subakir. (2020). Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun di Desa Sebapo Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2020. *Jurnal Kesehatan*, 7(2), 614–620.
- Hikmah Marisda, D., Thahir, R., & Windasari, D. P. (2021). *Edukasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Dalam Mewujudkan Masyarakat Yang Produktif*. 5(2). <https://doi.org/10.31764/jmm.v5i2.4021>
- Mansyur, T. N., Marisda, D. H., & Windasari, D. P. (2022). Upaya Peningkatan Kesehatan Gigi Pada Anak Usia Dini Dalam Mendukung Program Indonesia Bebas Karies 2030. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(5). <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i5.9991>
- Mutia Nasir, N., Farah, W., Desilfa, R., Khaerudin, D., Safira, Y., Aulia Intan, V., Saphira Maulana, A., & Warahmah, M. (2020). Edukasi Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa SD Di Tangerang Selatan Education of Washing Hands with Soap to Elementary School Students In Tangerang Selatan. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat*, 1(1), 45–49.

- Prasetya, E., Jusuf, H., & Ahmad, Z. (2022). Health Education on the Importance of Washing Hands with Soap (Ctps) At Sdn 10 Dungaliyo. *JPKM: Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat*, 3(1), 48–54. <https://doi.org/10.37905/jpkm.v2i2.13803>
- Purnama Windasari, D., Lestari, S., Keperawatan, I., Tinggi Ilmu Kesehatan Makassar, S., Kesehatan Masyarakat, I., Keperawatan, J., & Borneo Tarakan, U. (2023). Peningkatan Minat Masyarakat melakukan Imunisasi pada Anak melalui Program “Ojek Posyandu” History Artikel. *Borneo Community Health Service Journal*, 1.
- Purnama Windasari, D., Zulkarnaen, I., Pawenrusi, E. P., Kabinubun, G., Studi, P., Masyarakat, K., Tinggi, S., Kesehatan Makassar, I., Keperawatan, I., & Korespondensi, A. (n.d.). *Ratu Ceria (Remaja Tangguh Cegah Anemia) Upt Smp Negeri 1 Kelara*. <https://journal.stikmks.ac.id/b>
- Sahani, W., & Limbong, O. S. (2020). Hubungan Kebiasaan Cuci Tangan Pakai Sabun Dengan Kejadian Infeksi Kecacingan Pada Anak Sekolah Dasar (Studi Literatur). *Sulolipu: Media Komunikasi Sivitas Akademika Dan Masyarakat*, 20(2), 310. <https://doi.org/10.32382/sulolipu.v2i20.1850>
- Sunardi, & Ruhyanuddin, F. (2017). The Impact of Hand Washing on The Incident of Diarrhea Among School-Aged Children at The District of Malang. *Jurnal Keperawatan*, 8(1), 85–95.
- Triwahyuni, Y., Sasmito, L., Fatkhuriyah, L., & Malang, P. K. (2014). *Hubungan Kebiasaan Cuci Tangan*. 254–261.
- Tumanduk, E., Engkeng, S., Rudolf, F., & Maramis, R. (2022). Jurnal Kesmas Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap dengan Tindakan Cuci Tangan pada Peserta Didik SD Negeri Powalutan Kabupaten Minahasa Selatan Jurnal Kesmas. *Jurnal Kesmas*, 12(1), 25–28.
- Wulan Cahya Rahmatika, Yudho Bawono, R. R. (2022). Cuci Tangan Pakai Sabun Sebagai Upaya Pencegahan Stunting di Desa Tanjungan Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 74–83.